

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai umat muslim sudah tidak asing lagi dengan kata hikmah karena kata-kata ini sering dijumpai hampir disetiap kitab-kitab yang bernuansa ibadah bahkan kata hikmah ini menjadi sebuah judul salah satu tabloid terbitan ibukota dan di kota Surabaya ini hikmah menjadi nama salah satu sekolah favorit bagi umat Islam.

Akan tetapi sebagian besar umat Islam hanya menganggap hikmah adalah sesuatu yang bersifat rohaniah yang pantas dipelajari oleh Ustadz-Ustadz maupun para cendekiawan muslim, dan juga yang menjadi pertanyaan yang mendasar untuk saat ini adalah sampai kapan hikmah itu berlanjut? Serta sehubungan dengan agungnya kedudukan hikmah dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dan besarnya kebutuhan manusia terhadap hikmah dalam segala aspek kehidupannya, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang, serta masih samarnya makna (pengertian) hikmah bagi sebagian kaum muslimin.

Setelah ditelusuri dari skripsi yang ada di perpustakaan IAIN SUNAN AMPEL belum ada yang membahas makna Al-Hikmah dalam al-Qur'an. Mereka kebanyakan hanya membahas hikmah dari segi kebaikan dari pekerjaan atau ibadah yang dikerjakan.

Pada zaman dahulu hikmah berarti kemahiran dan ketrampilan di dalam seni bekerja seperti pekerjaan berdagang dan menjadi nelayan, kemudian artinya berkembang menjadi kemahiran dalam syair-syair dan dihubungkan dengan orang-orang yang berfikir benar serta bertindak dengan baik di dalam segala urusan hidup. Sebab itu manusia cukup dipandang mulia apabila ia mencintai dan bersungguh-sungguh dalam mencari hikmah, dengan demikian walaupun ia memilikinya maka hal itu merupakan anugerah dari tuhan yang menjadikannya mampu melakukan penilaian yang benar terhadap apa yang tepat bagi segala sesuatu.¹

Hikmah tidak selalu disebut dengan hikmah atau al-Hikmah dalam al-Qur'an, lafal al-hikmah (الحِكْمَة) disebut sebanyak 20 kali didalam al-Qur'an, yaitu di dalam 19 ayat pada 12 surat. karena al-Qur'an juga kerap sekali menggunakan ungkapan hukm atau al-hukm. Dalam bentuk yang terakhir ini, al-Qur'an menyebutnya tidak kurang dua puluh kali yaitu pada surat Ali Imran ayat 79, Surat Yusuf 22, Surat Maryam 12, al-Ambiya 74, 79, surat As-Su'ara 83 dan al-Qashas 14. sedangkan kata hikmah disebutkan dalam al-Qur'an setidaknya sebanyak 19 kali yaitu surat al-Baqarah 151, 231, 251, 269 (2 kali dalam satu ayat), Ali – Imran 48, 81, 164, An-Nisa' 54, 113, al-Maidah 140, an-Nahl 125, al-

¹ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam Ensiklopedi Islam (Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001).

Isra' 39, al-Ahzab 34, al-Luqman 12, az-Zukhruf 63, as-Shad 20, al-Qamar 5, dan al-Jumu'ah 2.²

Para ulama' berbeda pendapat mengenai kata al-Hikmah, terutama yang terdapat pada surat al-Baqarah ayat 269.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا
وَمَا يَدَّكُرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ (269)

Artinya : “Allah menganugrahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugrahi al hikmah itu, ia benar-benar telah dianugrahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).” (QS. Al-Baqarah : 269)

Kini kata al-Hikmah dengan beragam maknanya telah banyak dilecehkan oleh orang-orang tertentu (para penuntut ilmu) diantara mereka ada yang mengaku memiliki hikmah, menyatakan bahwa semua perbuatannya bertolak dari hikmah padahal sedikit saja yang benar-benar demikian, sedangkan orang awam sebagian dari pada mereka tidak mengakui adanya hikmah hal semacam ini banyak tersirat dari sikap dan perilaku yang bertolak dari al-Hikmah.

Adanya kekeliruan dalam memahami pengertian al-Hikmah pada kebanyakan manusia, kesadaran keislaman dalam kenyataannya sekarang sangat membutuhkan orang-orang yang memiliki hikmah.³

² M. Ishom El Saha, M.A. Sketsa Al-Qur'an, (Jakarta : PT. Lista Fariska Putra, 2002).

³ DR. Nashir bin Sulaiman *al-Umar al-hikmah* (Bandung : Pustaka Hidayat, 1995).

Namun apa yang dimaksud al-Hikmah, dalam skripsi akan diuraikan makna al-Hikmah dalam al-Qur'an dengan berbagai pandangan para ulama' tafsir.

Dari keterangan diatas jelaslah bahwa pentingnya al-Hikmah bahkan suatu kelayakan untuk membahasnya yang bersumber al-Qur'an.

B. Batasan Masalah

Di dalam penelitian ini akan diteliti beberapa ayat dalam al-Qur'an yang mengandung lafal hikmah, sehingga akan ditemukan pengertian kata hikmah itu dan tentu saja akan bersumber pada nash al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian yang dipaparkan dalam latar belakang masalah diatas dan tentang pengertian hikmah, maka dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana makna hikmah menurut Ulama Tafsir ?
2. Bagaimana upaya untuk mendapatkan al-Hikmah ?

D. Penegasan Judul

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang Skripsi ini berjudul "Al-Hikmah dalam al-Qur'an Menurut Ulama Tafsir" maka untuk menghindari salah faham dan interpretasi, kiranya perlu memberi batasan pengertian sehingga apa yang menjadi pembahasan menjadi mudah dan jelas dan mudah dimengerti, sebagai berikut :

- Al-Hikmah : Pengetahuan yang paling tinggi nilainya.
- Al-Qur'an : wahyu yang diterima malaikat jibril dari Allah SWT, dan disampaikan pada rasulnya Muhammad SAW, yang tak dapat ditandingi oleh siapapun, yang diturunkan berangsur-angsur lafadz maupun maknanya, yang dinukilkan dari Muhammad SAW, kepada kita untuk umatnya dengan jalan mutawatir, dan tertera dengan sempurna dalam mushaf baik lafadz maupun maknanya sedang membacanya mendapat pahala, karena membaca al-Qur'an di hukumkan ibadah.⁴

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dalam memilih judul tersebut adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui makna al-Hikmah dalam al-Qur'an
2. Ingin mengetahui tentang bagaimana mendapatkan al-Hikmah dalam surat al-Baqarah ayat 269

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Kajian dalam penelitian ini diharapkan menemukan kejelasan tentang pokok masalah diatas yaitu :

1. Untuk mengetahui makna hikmah menurut ulama tafsir
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya mendapatkan al-Hikmah

⁴ Prof. TM. Hasby Asshiddieqy, *Tafsir A-Bayan*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1971).

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan gambaran pengertian hikmah kepada masyarakat muslim.
2. Untuk menambah wawasan dan cakrawala serta sebagai khasanah kepustakaan.
3. Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dan kemaslahatan bagi kehidupan umat Islam.

G. Metode Penelitian

1. Sumber data

Sumber data yang diambil dari penelitian ini menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, adapun data sumber tersebut adalah sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Adapun data primer ini yang diantaranya adalah :

- 1) Al-Qur'an al-Karim dan terjemahnya karya Depag RI
- 2) Tafsir al-Kabir, karya Ar-Razi
- 3) Tafsir al-Qur'an al-'Adhim karya Ibnu Kastir
- 4) Tafsir al-manar Karya Rosyid Ridho
- 5) Fidzil al-Qur'an, karya Sayyid Quthb
- 6) Tafsir al-Misbah, Karya M. Quraish Shihab
- 7) Tafsir al-Azhar, karya Prof Dr. Hamka
- 8) Tafsir al-Maraghi, Karya Musthafa al-Maraghi

9) Tafsir al-Bayan, Karya Prof. TM. Hasby Ash-Shiddieqy

10) Ruh al-Ma'ani fi tafsir al-Qur'an al-Adzim wassab'I karya shihabuddin as-sayyid al-alusi.

b. Sumber data skunder

Adapun data skunder ini adalah mengambil beberapa hadits Nabi yang berhubungan dengan pembahasan ini yang terdapat dalam shahih Bukhari karya imam bukhari maupun Shahih muslim karya imam Muslim dan beberapa kitab yang ada hubungannya dengan hikmah yang diantaranya al-Hikmah karya Dr. Nashir bin Sulaiman al-Umar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode telaah pustaka, setelah data terkumpul, diadakan seleksi dengan criteria relevansi data dengan tema yang akan dibahas.

3. Metode analisis

a. Metode Diskriptif

Yaitu metode yang mengadakan penelitian dengan menggunakan beberapa data yang diperoleh kemudian menganalisa.

b. Metode unduktif

Yaitu metode ini kemudian dipergunakan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum. Yaitu cara berpikir yang mengambil sumber data yang bersifat khusus.

c. Metode deduktif

Yaitu suatu bentuk analisa data yang bertitik tolak dari ketentuan yang umum kemudian diterapkan pada data yang khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pemaparan, maka perlulah kiranya sistematika penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam beberapa bab. Dalam hal ini ada lima bab, masing-masing bab dibagi pula menjadi sub bab dengan pembagian sebagai berikut :

BAB I : Terdiri dari Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Penegasan judul, alasan memilih judul, Tujuan dan manfaat penelitian, Metode penelitian, Sistematika pembahasan

BAB II : Terdiri dari Landasan Teori, Tafsir dan perkembangannya, Pengertian Tafsir Maudhu'I, Syarat-syarat mufassir

BAB III : Yang meliputi Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Hikmah, Ayat-ayat al-Qur'an tentang hikmah, Penafsiran para ulama

BAB IV : Meliputi Pengertian Al-Hikmah Dan Analisisnya, Pengertian al-Hikmah menurut ulama tafsir, Pengertian al-Hikmah menurut bahasa, Upaya mendapatkan hikmah

BAB V : Terdiri dari Penutup yang meliputi Kesimpulan, Saran-Saran

